

UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DENGAN MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK PAUD DI PRAYA LOMBOK TENGAH

Runi Fazalani¹, Nurul Fatimah²

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu¹, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi²
runifazalani3@gmail.com¹, nurulfatimah7070@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan alam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kognitif anak PAUD di Praya Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah enelitian Tindakan Kelas. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi. Sumber penelitian ini adalah Paud di raya Lombok Tengah. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Media bahan alam dapat digunakan untuk mengembangkan kognitif anak, yaitu mengenalkan konsep bentuk, ukuran, warna, dan bilangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan kognitif melalui penggunaan media bahan alam mencapai rerata 56 % pada siklus 1 pertemuan ke –satu, kemudain pada pertemuan ke-dua meningkat menjadi 63%. Pada siklus 2 telah terlihat Nampak jelas peningkatan kongnitif anak dengan menggunakan media alam sekitar yaitu pada siklus 2 pertemuan ke- satu meningkat menjadi 80%, kemudian pertemuan ke-dua menjadi 87%. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan alam sekitar yang ada di lingkungan sekitar lembaga pendidikan anak usia dini sebagai salah satu lternative untuk mengatasi keterbatasan media di lembaga masing-masing.

Kata Kunci: *Bahan alam, kongnitif*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the natural ingredients that can be used to improve abilities and to find out how the cognitive improvement of PAUD children in Praya, Central Lombok. The method used in this research. Data collection techniques and tools in this study observation, documentation. The source of this research is Early Childhood Education in Central Lombok Raya. Thareults of this study are as follows: natural material media can be used to develop childrens cognitive, namely introducing the concepts of shape, size, color, and number. The results showed that there was an increases in cognitive abilities through the use of natural media reaching an average of 56% in the first cycle of the first meeting, then at the second meeting it increased to 63%. In cycle 2, it has been seen that the cognitive improvement of children using natural media around is seen, namely in cycle 2 the first meeting increased to 80%, then the second meeting

become 87%. Therefore, teachers can take advantage of the natural surroundings that exist in the environment around early childhood education institutions as an alternative to overcome the limitations of media in their respective institutions.

Keywords: *Language, Speech*

PENDAHULUAN

Individu yang baru dalam masa proses dinamakan anak usia dini, proses dalam perkembangannya sungguh energik dan efektif dan rasa ingin ketahuannya sangat tinggi. Prilaku anak juga sangat unik. Seorang anan merupakan investasi Negara untuk menjamin keberlangsungan hsummer daya manusia (Susanto, Ahmad.2011) .

Usia yang paling efektif untuk dalam meningkatkan kemampuan diri yaitu dari PAUD. Lembaga ini merupakan pendidikan yang dilalui oleh anak sebelum masuk sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS (2003) Pasal I 14 menetapkan bahwa pendidikan PAUD merupakan salah satu kegiatan untuk yang baru lahir sampai umur enam tahun dengan proses pemberian rangsangan untuk membantu tumbuh kembangnya. (Isono, 2011: 11).

Proses belajar mengajar di tingkat PAUD harus dalam suasana nyaman, anak di sana harus seperti sedang bermain namun mereka belajar. Pada hakikatnya Pendidikan anak PAUD merupakan tempat untuk menumbuhkan dan menekankan tumbuh kembang anak secara keseluruhan yang meliputi sebagai berikut bahasa, emosional, fisik, motorik, moral dan juga efektif. Dengan demikian, seorang pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan bahan yang terpenuhi. Seorang anak akan berkembang psikologisnya apabila proses yang dilakukan sudah sesuai dengan keinginannya.

Pendidikan prasekolah yang dilalui anak dinamakan PAUD dan dilalui. Tujuan PAUD yaitu sebuah usaha yang dilakukan selanjutnya membantu pertumbuhan dan perkembangan. Masa dini dikenal dengan sebutan *golden age* (usia emas) masa yang dimana anak peka dengan semua yang terjadi. Kecerdasan sorang anak dapat dikembangkan dan mudah menerima apa yang diberikan. Periode masa kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan manusia.

Anak harus mengembangkan suatu dibidang kongnitif. Perkembangan ini dapat mengembangkan kepercayaan diri anak yang tumbuh secara bebas, dengan cra sebuah coretan yang mereka hasilkan sendiri, setiap kata yang terucap dari mulut mereka sendiri, bahkan dengan cara bercerita yang mereka ucapkan langung. Ada beberapa cara utuk mengembangkan kongnitif anak sudah disusun. Sebuah perencanaan yang dibuat oleh tenaga pendidik dapat dipilih oleh anak didiknya untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuan masing-masing anak.

Aspek-aspek yang meliputi proses kongnisi yaitu pikiran, ingatan pemecahan masalah. Dengan acuan suatu pedoman dalam meningkatkan kongnitif di lembaga suatu lembaga, pengembangan

kognitif anak merupakan geometri, salah satu kemampuan dalam ukuran dan bentuk konsep. Adapun contoh yang seringkali dilakukan yaitu menentukan bentuk benda sesuai, warna, ukuran, contoh diberikan oleh guru yang berkaitan dengan pembahasan, yang memiliki ukuran kecil, kemudian siswa diminta menemukan yang persis seperti contoh yang diberikan oleh gurunya. Membuat sebuah media dari beberapa kepingan yang digunakan, contoh siswa membuat robot dari bahan yang ada, lingkaran dan segi tiga. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebut benda apa saja yang ditemukan di dalam ruangan.

Seorang guru atau tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 tentang sorang tenaga pendidik harus mampu berintraksi. dalam menyampaikan sebuah materi guru rencana secara terstruktur. Kegiatan bermain adalah satu kegiatan yang digemari oleh anak. Sejak bayi mereka sudah mulai bermain, penting untuk perkembangan kognitif anak. Sebuah kegiatan yang telah disusun oleh guru sesuai dengan runtutan akan membuat proses pembelajaran, proses bersosialisasi, negosiasi, problem solving, mengatur waktu, seorang guru mempersiapkan semua bahan. Kemudian guru meminta untuk menyebut masing-masing nama alat tersebut, menunjukkan bentuk benda sebenarnya menyediakan permainan puzzle geometri, (Tedjasaputra, 2001:7).

Seorang tenaga pendidik harus mampu menentuka alat yang akan digunakan dalam mengajar, dan harus memiliki tujuan yang akan di raih. Dengan demikian muda yang dipilih mampu menumbuhkan rangsangan untuk ingin tahuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian akan berlangsungnya proses yang kondusif. Sebelum melangkah seorang guru harus mengetahui karakteristik masing-masing anak, agar strategi pembelajaran semakin optimal. Melalui pemahaman tentang lingkup pendidikan maka akan semakin mudah dalam menguasai pembelajaran untuknya yang telah dianggap tepat dengan rencana.

Pada data yang ada di lembar observasi di yang jumlah siswanya 22, 9 (Sembilan) perempuan dan 13 laki-laki. Lokasi PAUD di Praya Lombok Tengah yang menggambarkan kemampuan kognitif masing-masing anak yang masih agak rendah. Disebabkan oleh kurangnya pemahaman anak dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik. Ketidak mampuan anak dalam menyebut dan mengelompokkan bentuk benda. Hasil dari kemampuan anak yang 22 baru mencapai 80% yaitu 17 anak belum dapat memahami sedangkan 20% yaitu 5 (lima) anak dapat memahaminya. Adapun yang mempengaruhinya karena media pembelajaran yang digunakan yang terlalu monoton sehingga anak menjadi bosan.

Anak belum aktif dalam proses pembelajaran karena mereka belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat dan ide. Contohnya jika guru memberikan pertanyaan mereka malu-malu untuk menjawab, bahkan ada yang tidak merespon. Jika seorang guru meminta untuk ditunjukkan bentuk benda mereka belum tau kegunaan masing-masing benda tersebut. Pada kenyataannya murid dapat memikirkan contoh selani diberikan. Kurikulum Berbasis Kompeten (KBK) sering kali

digunakan di PAUD. Adapun tambahan dituangkan dalam program semester atau yang sering disebut RKM Rencana Mingguan dan RKH program rencana harian. Materi yang disampaikan dengan menggunakan geometri mengacu pada metric yang digunakan oleh guru sebagai panduan penyusunan RKM dan RKH. Adapun indikator dalam penyusunan ini adalah sebagai berikut; Menyebutkan lingkaran, segitiga, segiempat, membedakan benda, ciri, Mengelompokkan benda-benda, menciptakan sesuatu karya dari beberapa alat yang kompleks.

Anak akan melalui sebuah tahap perkembangan sesuai dengan kemampuan setiap individu. Dengan demikian anak di usia dini berada pada tahap perkembangan praoperasional, sosial, budaya, sekolah, dan dimana anak itu tinggal. Tempat ini mendukung setiap proses perkembangan anak untuk lebih optimal. Dengan demikian proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang sesuai dengan kecepatan anak dalam mencerna seperti media alam sekitar.

Langkah awal guru dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu memberikan sebuah permainan. Memberikan bagian-bagian dari sebuah bentuk robot, kereta, rumah dan sebagainya. Kemudian mereka mengelompokkannya sesuai dengan pola tersebut. Akan tetapi kadang-kadang guru belum dapat memecahkan permasalahannya. Berdasarkan pengamatan guru seringkali memberikan contoh sesuai dengan kemauannya bukan kemampuan masing-masing anak.

Perkembangan masing-masing anak berbeda-beda, peningkatan atau perkembangan kognitif mereka terlepas dengan ungkapan seseorang tokoh besar yaitu Jean Piaget (1896-1980). Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dengan melalui berpikir. Sama dengan yang diungkapkan oleh Susanto (2011:48) mengungkapkan sebuah kegiatan berpikir yakni salah satu yang dimiliki oleh masing-masing orang. Dalam menilai, mempertimbangkan baik buruknya sesuatu. Dengan demikian proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (intelligence) yang memberikan seseorang penanda.

Ahli psikologi menjelaskan tentang kognitif yaitu Pamela Minet (dalam Sujiono, 2008: 14) mengungkapkan bahwa kognitif merupakan suatu perkembangan yang dilakukan oleh pikiran. Merupakan proses berpikir yang terjadi didalam otak manusia. Begitu juga pendapat Colvin (dalam Sujiono, 2008:1.5) menggambarkan bahwa kognitif ialah salah satu upaya penyesuaian diri dengan lingkungan. Piaget mendefinisikan kognitif sebagai salah daya nalar, pengetahuan yang luas, kemampuan berbahasa, kreatifitas (daya cipta), dan daya ingat. Jadi kognitif yaitu sebuah proses dalam memecahkan suatu masalah dengan lingkungannya sehingga terciptalah suatu karya. Proses kognitif yaitu ingatan, persepsi, pikiran, penalaran, simbol, dan sebuah pemecahan masalah.

Dengan media alam siswa dapat mendapatkan rangsangan lebih cepat dari pada Media ceramah karena dengan media alam siswa dapat menegenal dan mampu mendapatkannya dengan lebih mudah sehingga kemampuan berpikir mereka akan meningkat. Media ialah sebuah fasilitas pendidikan sebagai sumber belajar yang penting dalam kegiatan pembelajaran, memiliki fungsi untuk sarana dan prasarana

untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan anak didik dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Media merupakan sebuah piranti. alat, perantara, penghubung, Media yaitu untuk berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui bahan alam yang dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan anak dan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan kognitif anak PAUD di Praya Lombok Tengah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang memiliki dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi. Prosedur Penelitian ini adalah Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Act*) dan Observasi (*Observe*), Refleksi (*Reflect*) untuk menjawab rumusan masalah yang sudah tersusun. Analisis data dilakukan untuk merubah sebuah data dari hasil sebuah penelitian menjadi informasi dan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data ini dapat menggunakan analisis kualitatif, kuantitatif .

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini dilakukan di sekolah PAUD di Praya Lombok Tengah, yang terletak di salah satu Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat. PAUD di Praya Lombok Tengah merupakan salah satu pendidikan yang menerima dan memberikan binaan kepada anak sejak usia dini (0-6 tahun). PAUD di Praya Lombok Tengah ini berada didaerah dataran tinggi, jauh dari pusat kota. PAUD di Praya Lombok Tengah terdiri dari kelompok A dan B, adapun penelitian berada di Kelompok A yang berjumlah 22 anak, 13 laki-laki dan 9 perempuan.

Secara umum letak geografis PAUD di Praya Lombok Tengah ini cukup strategis dan mudah dijangkau karena berada ditengah-tengah lingkungan perumahan penduduk dan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar. Pendirian PAUD di Praya Lombok Tengah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kemampuan kognitif melalui media bahan alam sekitar. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan- permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan peserta didik. Anak pada awal kegiatan perencanaan penggunaan media bahan alam sekitar.

Hasil observasi 22 anak PAUD di Praya Lombok Tengah pada keterampilan kongnitif anak, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Persentase Keterampilan kongnitif anak pada pra siklus

No	kategori	Jumlah anak
1	Rendah	12
2	Meningkat	10
Total		22

Sumber Data: *PAUD di Praya Lombok Tengah*

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan keterampilan kongnitif anak pada variabel keterampilan kongnitif anak dengan menggunakan alam sekitar dari 22 anak di PAUD di Praya Lombok Tengah Parkit sebesar 25,5% atau sebanyak 12 anak berada pada kategori kongnitif anak rendah dan 10 atau 20% anak meningkat pada pra siklus.

Siklus 1

Siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Juni 2021. Rencana tindakan kelas yang akan dilakukan pada siklus I selama dua kali pertemuan yang perlu disiapkan adalah: (1) Membuat RBP, RBP yang digunakan pada pertemuan 1 dan 2 adalah sama, namun dalam kegiatan inti ada penambahan indikator, (2) Membuat penilaian, penilaian menggunakan lembar observasi, (3) Menyiapkan media, yaitu media bahan alam. Anak masih banyak yang pasif, karena takut melakukan kesalahan, dan anak masih kurang serius dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi awal, anak yang memiliki kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi benda hanya ada 9 anak saja dari 22 anak yang ada, setelah diadakan tindakan, anak yang memiliki kemampuan mengklasifikasi benda menjadi 15 anak, jadi terjadi peningkatan sebanyak 30%, yakni dari 56% menjadi 63%, dan hal ini disebabkan karena: (1) Anak yang masih takut-takut jika melakukan kesalahan diberi motivasi, (2) Anak yang memiliki kemampuan mengklasifikasi masih rendah diberi semangat agar mau mencoba terus sampai bisa, (3) Anak yang masih kurang serius dalam belajar diberi peringatan, bimbingan dan pengarahan.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pada pertemuan I kemampuan kognitif anak baru dapat meningkat mencapai 56 %, kemudian dilakukan tindakan untuk pertemuan yang kedua, yaitu hari Sabtu tanggal 28 Juni 2021 dan hasilnya kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasi benda baru dapat meningkat mencapai 63%, hal ini terjadi karena masih ada banyak kekurangan, baik itu dari guru maupun dari anak didik.

Darp suatu perencanaan kemudian tindakan selanjutnya kegiatan yang digunakan dalam observasi terakhir untuk peneliti dan guru agar mengetahui sebesar apa peningkatan yang telah tercapai.

Adapun indikator kognitif yang diamati dalam PTK ini adalah kemampuan mengenal bentuk, ukuran, warna, dan bilangan.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Upaya meningkatkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam sekitar pada PAUD di Praya Lombok Tengah. Siklus 1 Pertemuan Ke Satu

No	Nama	Pertemuan 1				Skor %
		Bentuk	Ukuran	Warna	Bilangan	
1	Atika Ulya	2	3	3	3	69
2	Ziad hapizi	2	2	2	2	40
3	Farida Fitriani	2	3	3	2	63
4	Tasya	2	3	3	3	69
5	Arya M.	2	2	2	2	40
6	April	2	3	3	3	69
7	Fahri	2	2	2	2	40
8	Bilal Arya	2	3	3	2	63
9	Rina Maulida	2	3	3	2	63
10	Lusi Aprilia	2	2	3	3	63
11	Anindita	2	2	2	2	40
12	Azahra	2	3	3	2	63
13	Randa	2	3	3	3	69
14	Tanwin	2	2	2	2	40
15	Ilman	2	3	3	2	63
16	Fadlil	2	2	3	2	45
17	M. Haerul	2	2	3	3	63
18	Yogi Saputra	2	2	2	2	40
19	Idham	2	2	3	2	45
20	M selamat	2	3	3	2	63
21	Toni Hartono	2	3	3	2	63
22	Dewi Lestari	2	3	3	2	63
Rata-rata						56

Sumber Data: PAUD di Praya Lombok Tengah

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Upaya meningkatkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam sekitar pada PAUD di Praya Lombok Tengah pada siklus I Pertemuan Ke Dua

No	Nama	Pertemuan II				Skor %
		Bentuk	Ukuran	Warna	Bilangan	
1	Atika Ulya	3	3	3	2	69
2	Ziad hapizi	3	2	3	3	69
3	Farida Fitriani	2	3	3	2	63
4	Tasya	2	3	3	3	69

5	Arya Mardianto	2	3	3	2	45
6	April	2	3	3	3	69
7	Fahri	2	2	3	2	40
8	Bilal Arya	2	3	3	2	63
9	Rina Maulida	2	3	3	2	63
10	Lusi Aprilia	2	2	3	3	63
11	Anindita Keysa	2	2	3	2	63
12	Azahra	2	3	3	2	63
13	Randa	2	3	3	3	69
14	Tanwin	2	2	3	3	63
15	Ilman	2	3	3	2	63
16	Fadlil	2	2	3	3	63
17	M. Haerul	2	2	3	3	63
18	Yogi Saputra	3	2	3	2	63
19	Idham	2	2	3	2	45
20	M selamat	2	3	3	3	69
21	Toni Hartono	2	3	3	3	69
22	Dewi Lestari	2	3	3	2	63
Rata-rata						63

Sumber Data: PAUD di Praya Lombok Tengah

Siklus II

Sesuai dengan deta yang diperoleh maka belum sesuai. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021, tindakan kedua pada tanggal 12 juli 2021. Observasi dilakukan agar dapat mengukur sampai mana kemampuan anak. Dengan demikian data yang di peroleh dapat dilihat dalam tabel di bawah. Adapun persentase dalam criteria penelitian ini adalah 80%, 87% sampai 90%.

Penelitian ini dikatakan berhasil di saat hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Media ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran siswa karena tidak hanya mudah didapat namun tidak harus membutuhkan biaya banyak untuk mendapatkannya. Adapun hasil dalam kegiatan ke dua yaitu 85%. Guru juga sudah melaksanakan sumua aspek pengajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Anak menggunakan media Bahan Alam sekitar pada PAUD di Praya Lombok Tengah. Siklus II pertemuan ke satu

No	Nama	Pertemuan I				Skor %
		Bentuk	Ukuran	warna	Bilangan	
1	Atika Ulya	3	4	4	4	94
2	Ziad hapizi	4	3	4	3	80
3	Farida Fitriani	3	4	4	3	80
4	Tasya	4	4	4	3	94
5	Arya Mardianto	4	3	4	3	80
6	April	3	4	4	4	94
7	Fahri	3	4	3	3	75
8	Bilal Arya	3	4	4	3	80
9	Rina Maulida	3	4	4	3	80

10	Lusi Aprilia	3	3	4	3	75
11	Anindita Keysa	3	3	4	3	75
12	Azahra	3	4	4	3	80
13	Randa	3	4	4	3	80
14	Tanwin	3	3	4	3	75
15	Ilman	3	3	4	3	75
16	Fadlil	3	3	4	3	75
17	M. Haerul	3	4	4	4	94
18	Yogi Saputra	3	3	4	3	75
19	Idham	3	3	4	3	75
20	M selamat	3	4	4	3	80
21	Toni Hartono	3	4	4	3	80
22	Dewi Lestari	3	4	4	3	80
Rata-rata						89

Sumber Data: PAUD di Praya Lombok Tengah

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan upaya meningkatkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam sekitar pada PAUD di Praya Lombok Tengah

No	Nama	Pertemuan II				Skor %
		Bentuk	Ukuran	warna	Bilangan	
1	Atika Ulya	3	4	4	4	94
2	Ziad hapizi	3	3	4	3	75
3	Farida Fitriani	3	4	4	4	94
4	Tasya	4	4	4	3	94
5	Arya Mardianto	3	3	4	3	75
6	April	3	4	4	4	94
7	Fahri	3	4	3	4	85
8	Bilal Arya	3	4	4	4	94
9	Rina Maulida	3	4	4	3	85
10	Lusi Aprilia	3	3	4	4	85
11	Anindita Keysa	3	3	4	4	85
12	Azahra	3	4	4	3	85
13	Randa	3	4	4	3	85
14	Tanwin	3	3	4	4	85
15	Ilman	3	3	4	4	85
16	Fadlil	3	3	4	4	85
17	M. Haerul	3	3	4	4	85
18	Yogi Saputra	3	3	4	4	85
19	Idham	3	3	4	4	85
20	M selamat	3	4	4	3	85
21	Toni Hartono	3	4	4	4	94
22	Dewi Lestari	3	4	4	4	94
Rata-rata						80

Sumber Data: PAUD di Praya Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan persentase kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lingkungan alam dengan mengenal

bentuk, ukuran, warna, dan bilangan. Hal tersebut dijelaskan seperti berikut ini: pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke2 persentase kemampuan kognitif anak mencapai 56%, 63% pada siklus dua. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada akhir pertemuan (siklus) tindakan, setiap anak memperoleh persentase $\geq 80\%$, sehingga penggunaan media bahan alam untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak PAUD di Praya Lombok Tengah dapat dikatakan berhasil. Adanya peningkatan menggunakan media bahan alam juga diketahui pada penelitian.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan media alam sekitar dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Hal tersebut juga didukung oleh (Oktari, 2017) media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Guru menggunakan alam untuk membantu proses belajar yang digunakan sebagai alat, di dalam membantu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir. Anak serinkali tertarik untuk belajar jika dia melihat apa yang dia suka.

PEMBAHASAN

Menurut Gagne (dalam Darsinah, 2011:2) adalah sebuah proses yang terjadi di saat waktu manusia sedang berfikir, menurut Hildayani (dalam Ilma, 2013) klasifikasi adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan yang dimiliki. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Surtikanti, 2011:51) media adalah sumber/wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pendapat para ahli tersebut sangatlah tepat untuk diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi benda dengan menggunakan media bahan alam sekitar yang tentunya sudah tersedia di lingkungan anak. Teori tersebut sudah diterapkan di PAUD Islahul Anam Sintung Timur.

Dari siklus I dan siklus II hasilnya telah terbukti bahwa dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengklasifikasi benda. Pada kondisi awal tingkat kemampuan kognitif anak masih rendah yaitu 50% dari 22 anak, setelah diadakan tindakan pada siklus I ada peningkatan meskipun belum maksimal yaitu 56%, Pada pertemuan ke-satu, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I, pertemuan ke-dua yaitu 63%. Kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 80% pada pertemuan ke-satu dan meningkat menjadi 87% pada pertemuan ke-dua. dan hasilnya telah dapat memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan, yaitu 90%, jadi terjadi kenaikan 50% dari yang tadinya 50% menjadi 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa media bahan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk mengenal bentuk, ukuran, warna, dan bilangan di PAUD Praya Lombok Tengah. Dan hipotesa yang mengatakan bahwa kemampuan meningkatkan kognitif anak menggunakan media alam sekitar dapat ditingkatkan melalui media bahan alam pada PAUD di Praya Lombok Tengah tahun

pelajaran 2020/2021 sudah terbukti kebenarannya.

Kompetensi dasar yang terdiri dari mengenali diri sendiri, teman, keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, dan budaya di rumah, seni, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui kegiatan sekelilingnya nama, fungsi, bentuk, sifat, pola, suara, tekstur, dan ciri-ciri lainnya (Nasution, 2016; Windarsih et al., 2017)

Alam menyediakan berbagai hal sebagai media pembelajaran. Manfaat penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan akademik, perkembangan pribadi, dan kedekatan dengan lingkungan. Alam menawarkan pembelajaran untuk meningkatkan perhatian pembelajar, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan ketertarikan dan kenyamanan dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, pelaksanaan sekolah yang melibatkan alam sebagai media dapat meningkatkan prestasi akademik. Dalam uji coba terkontrol secara acak yang melibatkan berbagai siswa siswa, pembelajaran yang menggunakan kebun/taman sekolah, lebih banyak memperoleh pengetahuan daripada pembelajaran kelas tradisional (Arimbi et al., 2018; Pagestu, 2017).

SIMPULAN

Bahan alam dapat digunakan untuk menjadi media pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak, yaitu mengenalkan ukuran, konsep bentuk, warna, dan bilangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan kognitif melalui penggunaan media bahan alam sekitar pada PAUD di Praya Lombok Tengah mencapai rerata 56 % pada siklus 1 pertemuan ke –satu, kemudian pada pertemuan ke-dua meningkat menjadi 63%. Pada siklus 2 telah terlihat nampak jelas peningkatan kognitif anak dengan menggunakan media alam sekitar yaitu pada siklus 2 pertemuan ke- satu meningkat menjadi 80%, kemudian pertemuan ke-dua menjadi 89%. Oleh karena itu, alam dapat digunakan untuk menjadi media.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka

Barlia, Lili. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Beeflestone, Florence. 2011. *Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa*. Bandung: Nusa media.

Bird , Johne. 2004. *Matematika Dasar : Teori dan Aplikasi Praktis*. Jakarta : Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Roudhlatulutfal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Depertemen pendidikan nasional. 2009. *Permendiknas no. 58*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernayati. 2014. *Pengenalan Konsep Geometri Dengan Media Plastisin*. 8 Mei 2014. Diakses tanggal 25 Mei 2014.
- Hurlock, B Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Ismunamto, S, dkk. 2011. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Jamaris, DR. Martini, M.Sc.ED. 2003. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Khotijah, Siti. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A di TK Hudallah karangnongko Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten*. Surakarta: Tidak Terbit
- Kohn, Ed,MS. 2003. *Cliffs Quick Review Geometry*. Bandung : Pakar Raya
- Kusumah, Wijaya,dkk.2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi ke II*. Jakarta: PT. Indeks.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan mengasah Kcerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurani, Y, Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Quroisin, Hani. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngaliyan, Semarang*. Semarang: tidak terbit
- Radjak, Sarintah. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B di PAUD Al Jamaah Kecamatan Batupingge Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo: Tidak Terbit
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja
- Sadiaman, S Arief. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seefeld Carol, Wasik Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: PT Wacana Jaya Cemerlang.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuamtitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.2004. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujati, 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sujiono, Bambang. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad.2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo .
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- VanCleave, Janice. 1996. *Geometry for Every kids: Easy Activities That Make Learning Geometry Fun*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Zaman, Badru. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.